

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia dan merupakan kota terbesar di Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki peranan penting dalam pembangunan di berbagai bidang, baik pemukiman, perkantoran, perdagangan dan lain-lain. Dengan pertumbuhan pembangunan dan penduduk yang relatif pesat, dimana menurut Data Konsolidasi Bersih (DKB) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), berdasarkan proyeksinya pada tahun 2023, penduduk Kota Surabaya mengalami kenaikan jumlah penduduk mencapai 2,99 juta jiwa atau 0,89 persen dari tahun sebelumnya (Jawa Pos, 2023). Peningkatan populasi dan aktivitas kota ini secara langsung berimplikasi pada tingginya mobilitas masyarakat yang tidak sebanding dengan kapasitas jaringan jalan yang ada. Konsekuensinya, permasalahan transportasi, khususnya kemacetan lalu lintas, menjadi kendala serius yang terjadi hampir merata di seluruh jaringan jalan utama Kota Surabaya.

Salah satu kawasan yang terdampak signifikan oleh pertumbuhan tersebut adalah Jalan Raya Wiyung. Ruas jalan ini diklasifikasikan sebagai jaringan jalan kolektor primer yang memiliki karakteristik fungsi komersial tinggi. Tingginya aktivitas tata guna lahan di sepanjang koridor ini, mulai dari pertokoan, kawasan perumahan padat, sekolah, hingga apartemen, menyebabkan tingginya hambatan samping. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa arus lalu lintas di Jalan Raya Wiyung sering kali mengalami kepadatan hingga kemacetan, terutama pada jam-jam sibuk.

Situasi ini diperparah dengan adanya titik-titik tarikan massa yang besar, salah satunya adalah keberadaan fasilitas kesehatan, yaitu Rumah Sakit Wiyung Sejahtera.

Alasan yang mendasari dilakukan penelitian ini k adanya rencana pengembangan kapasitas pelayanan pada Rumah Sakit Wiyung Sejahtera yang berlokasi di Jalan Karangan PDAM No.1-3, Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Surabaya. Berdasarkan data perencanaan, rumah sakit ini akan melakukan pengembangan gedung yang berdampak pada penambahan kapasitas tempat tidur sebanyak 109 unit, hal ini tentunya diperkirakan akan terjadi bangkitan dan tarikan lalu lintas di kawasan tersebut termasuk ruas jalan dan bagian jalinan tunggal di sekitar rumah sakit. Mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 75 Tahun 2015, pengembangan fasilitas umum dengan skala bangkitan lalu lintas tertentu wajib memiliki dokumen Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin). Pengembangan ini diprediksi akan meningkatkan volume lalu lintas yang membebani jalan akses menuju kawasan Jalan Wiyung dan sekitarnya menuju lokasi rumah sakit secara signifikan, yang berpotensi menambah beban pada ruas jalan dan bagian jalinan yang saat ini kinerjanya sudah mendekati kritis.

Kondisi ini menjadi permasalahan mendesak untuk diteliti karena tanpa adanya kajian dampak lalu lintas yang komprehensif, akumulasi volume kendaraan akibat pengembangan rumah sakit dikhawatirkan akan menurunkan kapasitas jalan ke titik jenuh (macet). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kondisi kinerja ruas jalan dan bagian jalinan tunggal pada kondisi eksisting dan menganalisis kinerja pada kondisi setelah adanya pengembangan rumah sakit dengan memprediksi besaran bangkitan dan tarikan lalu lintas yang terjadi. Harapan dari penelitian ini adalah untuk meminimalkan dampak dengan menghitung dan menganalisis aktivitas

lalu lintas di kawasan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera untuk menyusun rekomendasi manajemen dan rekayasa lalu lintas yang konkret dan solutif, sehingga operasional pengembangan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera dapat berjalan selaras dengan kelancaran arus lalu lintas di kawasan sekitarnya.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan, permasalahan yang terjadi akibat pengembangan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera adalah :

1. Berapakah besar kinerja lalu lintas pada ruas jalan dan bagian jalinan tunggal di kawasan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera pada kondisi eksisting tahun 2025?
2. Berapakah besar pembebanan pada ruas jalan dan bagian jalinan tunggal di kawasan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera berdasarkan bangunan analog dan faktor pertumbuhan kendaraan pada tahun 2030?
3. Berapakah besar kinerja lalu lintas pada ruas jalan dan bagian jalinan tunggal di kawasan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera pada kondisi dioperasikannya Rumah Sakit Wiyung Sejahtera setelah pengembangan tahun 2030?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan analisis dampak lalu-lintas dari suatu bangunan baru yang berdampak pada jalan yang mempunyai akses langsung terhadap pengembangan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera, sehingga tujuan yang ingin dicapai penulis pada Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja lalu lintas pada ruas jalan dan bagian jalinan tunggal di kawasan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera pada kondisi eksisting tahun 2025.

2. Untuk mengetahui besar pembebanan pada ruas jalan dan bagian jalinan tunggal di kawasan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera berdasarkan bangunan analog dan faktor pertumbuhan kendaraan pada tahun 2030.
3. Untuk mengetahui kinerja lalu lintas pada ruas jalan dan bagian jalinan tunggal di kawasan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera pada kondisi dioperasikannya Rumah Sakit Wiyung Sejahtera setelah pengembangan tahun 2030.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar penelitian ini lebih terarah dimana hanya menitikberatkan pembahasan sesuai dengan bahasan yang telah ditentukan. Pembahasan tugas akhir ini berkaitan dengan analisis dampak lalu-lintas di sekitar kawasan yang mungkin terpengaruh akibat pengembangan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera. Maka penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut :

1. Melakukan analisis kinerja jalan perkotaan dengan syarat teknis menurut Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023.
2. Analisis hanya dilakukan pada ruas jalan dan bagian jalinan tunggal sekitar Rumah Sakit Wiyung Sejahtera.
3. Data pembandingan menggunakan fungsi bangunan analog yang sejenis yaitu Rumah Sakit Islam Jemursari, Rumah Sakit Darus Syifa dan Rumah Sakit Al Irsyad.
4. Analisis kinerja 5 (lima) tahun setelah beroperasi.
5. Tidak memperhitungkan lahan parkir pada Kawasan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera.

1.5 Lokasi Penelitian

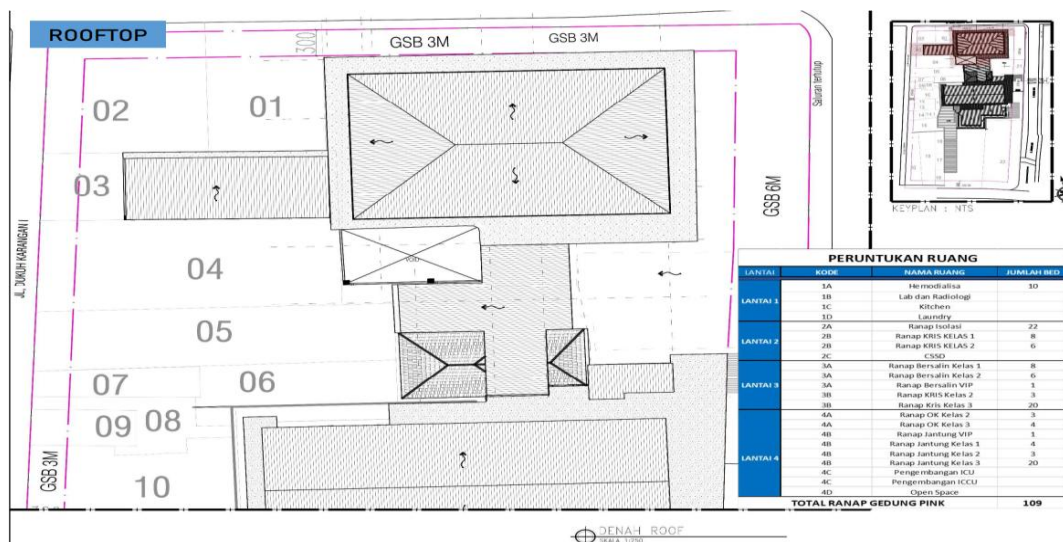
Lokasi studi dari tugas akhir ini adalah ruas jalan dan bagian jalinan tunggal yang terkena dampak dari adanya pengembangan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera yang berlokasi di Jalan Karangan PDAM No.1-3, Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Surabaya, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Batas Wilayah Lokasi Pengembangan RSWS

Sumber: Dokumen CV. Bumi Biru Hijau

Denah lokasi gedung baru pengembangan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera ditunjukkan pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Denah Lokasi Pengembangan RSWS

Sumber: Dokumen CV. Bumi Biru Hijau

Batasan wilayah studi pengembangan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera:

1. Sisi utara dibatasi oleh : Akses Jalan Permukiman Warga;
2. Sisi selatan dibatasi oleh : RSWS Area Gedung Lama;
3. Sisi timur dibatasi oleh : Akses Jalan Sekolah dan Ruko;
4. Sisi barat dibatasi oleh : Permukiman Warga.

Lokasi studi kasus diperkirakan akan berpengaruh langsung terhadap pengembangan Rumah Sakit Wiyung Sejahtera:

1. Ruas Jalan Wiyung sisi utara.
2. Ruas Jalan Wiyung sisi selatan
3. Bagian jalinan tunggal 1
4. Bagian jalinan tunggal 2

Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.3 sebagai berikut:



Gambar 1.3 Lokasi Penelitian
Sumber: Google Maps

Dokumentasi untuk menunjang lokasi pengembangan dan wilayah studi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4 Survey Lokasi Pengembangan RSWS

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dokumentasi untuk menunjang lokasi terdampak dan wilayah studi sebagaimana dapat ditunjukkan pada Gambar 1.5.



Gambar 1.5 Ruas Jalan & Bagian Jalinan Tunggal RSWS

Sumber: Dokumentasi Pribadi